

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 yang selanjutnya merebak ke seluruh dunia. Penyebaran virus ini cukup pesat di negara tersebut seiring dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Penyakit ini menyerang pada sistem pernapasan yang dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat tergantung dengan kondisi imunitas tubuh masing-masing. Virus jenis varian baru ini mudah menyebar sehingga tingkat penularannya lebih tinggi dibandingkan virus lainnya. Virus ini dapat ditularkan melalui droplet yang keluar dari hidung atau mulut yang jatuh ke permukaan benda lalu disentuh oleh orang lain (Cucinotta dan Vanelli, 2020).

Covid-19 ini merupakan jenis SARS-CoV-2 yang sangat berbahaya hingga membuat kecemasan pada masyarakat dunia dan menyebabkan masalah yang berskala internasional. Pada tanggal 24 September 2021 di seluruh dunia terdapat 230.418.451 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan sebanyak 4.724.876 orang meninggal karena Covid-19 (WHO, 2021). Dari banyaknya kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19, hal ini menunjukkan penularan virus ini sangat cepat dalam kurun waktu yang singkat.

Menurut (Kemenkes, 2021), hampir setiap hari terjadi penambahan kasus positif Covid-19 di berbagai wilayah Indonesia. Virus ini dapat menyerang di berbagai kalangan usia, mulai dari balita sampai lansia, tidak terkecuali anak usia sekolah. Menurut (Azzahra, 2021), dari seluruh rentang usia, tercatat anak usia

SD (6-12 tahun) memiliki kasus positif Covid-19 terbanyak, yaitu 29,8% atau 17.815 kasus yang tersebar di seluruh Wilayah Indonesia. Dari 34 provinsi di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat ke lima dengan banyaknya kasus 1.985 anak usia sekolah dari 6.663 total kasus anak yang terkonfirmasi positif Covid-19 pada tanggal 20 Juni 2021 (Azzahra, 2021). Dari data tersebut Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikategorikan tinggi karena penduduk daerah tersebut tidak banyak.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 kabupaten dan 1 kota madya yang setiap daerah memiliki kasus Covid-19 berbeda disetiap daerahnya. Menurut data (Azzahra, 2021) terdapat 799 anak usia sekolah yang terpapar Covid-19 yang tersebar di Provinsi DIY. Kabupaten Sleman menempati peringkat pertama kasus positif Covid-19 pada anak usia sekolah dengan jumlah 180 kasus. Peringkat kedua, ditempati oleh Kabupaten Gunungkidul dengan kasus positif Covid-19 sejumlah 172 kasus. Peringkat ketiga, ditempati oleh Kota Yogyakarta dengan kasus positif Covid-19 sejumlah 169 kasus. Peringkat keempat, ditempati oleh Kabupaten Bantul dengan kasus positif Covid-19 sejumlah 150 kasus. Dan peringkat kelima, ditempati oleh Kabupaten Kulonprogo dengan kasus positif Covid-19 sejumlah 128 kasus. Data tersebut adalah data kumulatif sampai dengan tanggal 20 Juni 2021.

Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berpengaruh pada sektor kesehatan. Namun, berpengaruh pada sektor lainnya tidak terkecuali sektor pendidikan. Menurut data (Kemenkes, 2021) pada tanggal 27 Juli 2021, terdapat 116.183 anak usia sekolah dengan rentang usia 7-12 tahun yang terpapar Covid-19 di berbagai wilayah Indonesia. Dari data tersebut perlu adanya strategi baru untuk mengurangi risiko paparan Covid-19. Salah satunya dengan mengubah mekanisme pembelajaran yang telah diterapkan saat ini, dari yang awalnya luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring) pada semua tingkat pendidikan. Dengan adanya perubahan ini perlu adanya fasilitas

yang memadai untuk menunjang pembelajaran, seperti perangkat digital dan koneksi internet. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan terlebih bagi anak usia sekolah untuk mendampingi serta memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring.

Guna memutus rantai penyebaran Covid-19, pemerintah mengambil kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang sebelumnya sudah disepakati. Kebijakan ini akan terus berlangsung selama kasus positif Covid-19 meningkat atau tidak adanya penurunan yang signifikan. Namun sampai tanggal 10 Oktober 2021 ini, pemerintah masih memberlakukan kebijakan PPKM dengan skala level 1-4 di sejumlah provinsi tergantung dengan tinggi rendahnya kasus Covid-19. Skala level ini berdampak pada mekanisme pembelajaran, untuk PPKM dengan skala level 1-3 diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran secara luar jaringan (luring) namun dengan protokol kesehatan yang ketat. Sedangkan PPKM dengan skala level 4 tetap melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Pemerintah menganjurkan penerapan protokol kesehatan 6M yang ketat pada setiap sekolah yang mengadakan pembelajaran luar jaringan tidak terkecuali pada anak usia sekolah agar dapat meminimalisir risiko terpapar Covid-19 (Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2021 dan Instruksi Gubernur DIY No.22/INSTR/2021).

Banyak orang yang berpendapat bahwa Covid-19 tidak akan menginfeksi anak usia sekolah karena berhubungan dengan imunitas tubuh yang cukup baik. Dari hasil penelitian (Alvita dan Christin, 2021) bahwa sebagian responden memiliki dukungan keluarga sebesar 89,6% dalam hal perilaku protokol kesehatan pencegahan Covid-19 termasuk kategori baik. Dukungan emosional dan instrumental memiliki poin tertinggi sedangkan poin terendah terdapat pada dukungan informasi dan penghargaan. Namun hal ini bertolak belakang dengan realita. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (Azzahra, 2021), pada gelombang pertama Covid-19 selama bulan Maret-

Desember tercatat 37.706 anak terinfeksi Covid-19. Menurut Dr Sudung O Pardede, faktor internal yang mempengaruhi anak usia sekolah rentang terpapar Covid-19 dari pada orang dewasa karena imunitas tubuh yang relatif lebih rendah. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi anak usia sekolah rentang terpapar adalah kurangnya kesadaran untuk menerapkan protokol kesehatan tanpa dukungan dari keluarga. Menyikapi hal ini pemerintah telah menerapkan salah satu kebijakan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan 6M yang diatur dalam Surat Edaran (SE) Satgas Penanganan Covid-19 Nasional No. 16 Tahun 2021 tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri pada Masa Pandemi Covid-19 yakni memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas dan menghindari makan bersama.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan pada anak usia sekolah yaitu dukungan keluarga. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang memiliki rentang usia 6-12 tahun, pada tahap perkembangan ini kadang disebut sebagai masa laten atau anak-anak pertengahan. Secara umum, anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dalam psikologis maupun kognitif. Namun, tidak semua anak usia sekolah memiliki perubahan tumbuh dan kembang yang sama karena dipengaruhi beberapa hal. Dukungan orang tua memiliki peran yang besar dalam membentuk psikologi dan kognitif yang baik bagi anak. Anak sudah mulai berpikir rasional, imajinatif, dan anak dapat menemukan solusi dari permasalahannya. Hal ini dapat menjadi kesempatan bagi keluarga untuk memberikan edukasi yang positif mengenai berbagai hal salah satunya mengenai kesehatan di masa pandemi Covid-19 (Ibtida dan Trianingsih, 2016).

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang dukungan keluarga yang meliputi

4 instrumen yakni, dukungan emosional yang diberikan agar anak selalu terdorong untuk selalu menerapkan protokol kesehatan (6M) sesuai dengan anjuran pemerintah dengan cara memberikan motivasi atau dorongan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan (6M). Dukungan informasi diberikan agar anak dapat memahami bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan dengan cara memberikan edukasi pencegahan Covid-19 dengan protokol kesehatan (6M). Dalam dukungan penilaian diberikan agar anak dapat belajar dalam memilih hal yang salah atau benar terkait penerapan protokol kesehatan dengan cara memberikan pujian atau teguran kepada anak ketika menerapkan atau tidak menerapkan protokol kesehatan (6M). Hal yang paling penting adalah memberikan dukungan instrumental agar dapat menunjang penerapan protokol kesehatan (6M) bagi anak dengan cara menyediakan masker, *handsanitizer* dan makanan bergizi.

Berdasarkan studi pendahuluan data cakupan kasus positif Covid-19 khususnya di wilayah kerja Puskesmas Mlati II yang terdiri dari 3 Desa yakni Desa Sumberadi (1120 orang), Tlogoadi (857 orang) dan Tirtoadi (814 orang) total terdapat 2.791 orang. Desa Tirtoadi memiliki kasus positif Covid-19 yang paling rendah diantara desa lainnya. Kasus positif Covid-19 di Desa Tirtoadi tersebar di beberapa dusun, salah satunya adalah Dusun Janturan yang memiliki kasus positif Covid-19 sebanyak 35 orang. Dan kasus positif Covid-19 di wilayah tersebut paling banyak diderita oleh anak usia sekolah dengan jumlah 17 orang. Data tersebut diperkuat dengan rendahnya penerapan protokol kesehatan ketika anak sedang bermain bersama. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang “Dukungan Keluarga Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran dukungan keluarga dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dukungan keluarga dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah.

### 2. Tujuan Khusus

Teridentifikasinya gambaran :

- a. Dukungan emosional keluarga yang memiliki anggota keluarga anak usia sekolah dalam penerapan protokol kesehatan covid- 19 di Dusun Janturan Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II.
- b. Dukungan informasi keluarga yang memiliki anggota keluarga anak usia sekolah dalam penerapan protokol kesehatan covid- 19 di Dusun Janturan Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II
- c. Dukungan penilaian keluarga yang memiliki anggota keluarga anak usia sekolah dalam penerapan protokol kesehatan covid- 19 di Dusun Janturan Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II
- d. Dukungan instrumental keluarga yang memiliki anggota keluarga anak usia sekolah dalam penerapan protokol kesehatan covid- 19 di Dusun Janturan Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan keluarga. Pada lingkup objek penelitian ini adalah penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 anak usia sekolah di Dusun Janturan Wilayah Puskesmas Mlati II. Sedangkan lingkup subjek adalah salah satu anggota keluarga yang memiliki anak usia sekolah di Dusun Janturan Wilayah Puskesmas Mlati II.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan keluarga terhadap dukungan keluarga dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Keluarga

Dari hasil penelitian ini keluarga dapat memperoleh informasi dan bagaimana cara memberikan dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, informasi, penilaian dan instrumental dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah, sehingga dapat mengevaluasi dukungan keluarga apabila dukungannya cukup atau kurang dapat ditingkatkan atau dipertahankan.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan rujukan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mengenai dukungan keluarga dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah.

#### c. Bagi institusi Pelayanan Kesehatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan Puskesmas memiliki data tentang

dukungan keluarga dan mengetahui lebih banyak tentang dukungan keluarga dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di Dusun Janturan Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II yang menitikberatkan pada dukungan keluarga sehingga fungsi keluarga dapat dioptimalkan.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini harus menginformasikan untuk penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi dasar peneliti selanjutnya mengenai dukungan keluarga dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Christin, Devy Natalia & Alvita, Galia Wardha (2021) yang berjudul “Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kembang Dukuh Seti Kabupaten Pati”. Dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Populasi yang digunakan usia dewasa yang tinggal bersama keluarga. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan total responden yaitu 96 responden. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang sudah diuji validitas dan realibilitas pada 20 responden dengan rentang nilai uji 0,569-0,90. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori naik sebesar 89,6% dalam hal perilaku protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19. Persamaan antara penelitian diatas adalah variabel yaitu dukungan keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian, populasi, teknik sampling, waktu, tempat, dan analisis data.

2. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Sawitri, Ni Komang A. dkk (2021) yang berjudul “Perspektif Ekologi Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pada Keluarga Di



Kota Denpasar: Studi Kualitatif”. Dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif yang bersifat holistik. Populasi yang digunakan adalah pengunjung di 11 Puskesmas di Denpasar. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan total responden 30 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada keluarga erat kaitannya dengan mikro, makro, dan suprasistem. Hal berdampak pada kesadaran keluarga untuk melaksanakan protokol kesehatan, namun kedisiplinan menjadi sangat penting dalam perubahan perilaku. Persamaan dengan penelitian diatas adalah topik yang dibahas yaitu protokol kesehatan. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis, sampel, metode sampling dan variabel penelitian.

3. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Satria, Beni.dkk (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Dukungan Keluarga Terhadap Peningkatan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19”. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Populasi yang digunakan adalah penduduk di Kabupaten Serdang sebanyak 393 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 210 responden tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam penerapan protokol kesehatan. Persamaan dengan penelitian diatas adalah variabel yaitu dukungan keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu sampel dan variabel penelitian karena terdapat 2 variabel.